



# RENCANA INDUK PENELITIAN 2016-2020

STIE AHMAD DAHLAN JAKARTA

Lembaga Penelitian,  
Pengembangan, dan  
Pengabdian Masyarakat  
2015



# RENCANA INDUK PENELITIAN

TAHUN 2016-2020

Lembaga Penelitian, Pengembangan, dan Pengabdian Masyarakat  
STIE Ahmad Dahlan Jakarta  
2015

© LP3M STIE Ahmad Dahlan Jakarta

September 2016

Dicetak di Kota Tangerang Selatan  
*All right reserved*

Jl. Ir. H. Juanda, No. 77  
Cireundeu, Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan  
T: +62217430930  
F: +6221791100  
W: [www.lp3m.stiead.ac.id](http://www.lp3m.stiead.ac.id)  
E: [lp3mstiead@gmail.com](mailto:lp3mstiead@gmail.com)

## Right and Permissions

This material in this publication is copyrighted. Copying and/or transmitting portions or all of this work without permissions may be a violation of applicable law. For permissions to photocopy or reprint any part of this work, please send a request with complete information to the copyright of Lembaga Penelitian, Pengembangan, dan Pengabdian Masyarakat STIE Ahmad Dahlan Jakarta.

## LEMBAR PENGESAHAN

Dengan mengharap rahmat dari Allah SWT, dan ucapan *bismillahirrahmaanirrahiim*,  
Saya selaku Ketua STIE Ahmad Dahlan Jakarta  
Dengan ini mengesahkan

Rencana Induk Penelitian (RIP)  
STIE Ahmad Dahlan Jakarta Tahun 2016-2020  
Untuk menjadi pedoman dan arah penelitian oleh sivitas akademika dan pusat studi  
di lingkungan STIE Ahmad Dahlan Jakarta

Semoga hasil penelitian selalu bermanfaat dan Allah  
senantiasa memberikan barakah-Nya kepada kita. Amiin

Jakarta, Oktober 2016  
Ketua STIE Ahmad Dahlan Jakarta



Mukhaer Pakkanna, SE., MM.  
NIP: 196901142005011001

Telah di-SK-kan melalui SK Ketua STIE Ahmad Dahlan Jakarta  
SK Ketua No. 040/Kep/10/2016 tanggal 19 Oktober 2016

# DAFTAR ISI

HALAMAN <i>COVER</i> LUAR	i	
HALAMAN <i>COVER</i> DALAM	ii	
HALAMAN PENGESAHAN	iv	
DAFTAR ISI	v	
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>	
1.1.	Latar Belakang	1
1.2.	Tujuan	6
1.3.	Manfaat	7
1.4.	Pendekatan Penyusunan	7
<b>BAB II</b>	<b>DASAR PENGEMBANGAN</b>	
2.1	Dasar Hukum	8
2.2	Visi dan Misi	10
2.3	Analisis SWOT	10
2.4	Kondisi Eksisting	12
2.5	Potensi Pengembangan	14
2.6	Pengembangan Kapasitas Penelitian	14
<b>BAB III</b>	<b>GARIS BESAR RENCANA INDUK PENELITIAN</b>	
3.1	Tujuan dan Sasaran	17
3.2	Strategi	17
3.3	Peta Jalan Target Capaian	18
3.4	Rencana Pendanaan Penelitian	19
<b>BAB IV</b>	<b>PROGRAM STRATEGIS, INDIKATOR, DAN TOPIK PENELITIAN</b>	
4.1	Program Strategis dan Indikatornya	20
4.2	Rumusan Topik Penelitian	20
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	26
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		27

# BAB I | PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

### *Dinamika Sosial, Ekonomi, Budaya, Politik, Keagamaan dan Teknologi Nasional*

Saat ini, perubahan sosial, ekonomi, budaya, politik dan teknologi sangat cepat perubahannya. Perubahan tersebut membutuhkan adaptasi yang cepat pula bagi setiap institusi, terutama institusi pendidikan. Cara pandang ini menjadi penting ketika dikaitkan dengan kenyataan bahwa institusi pendidikan, terutama pendidikan tinggi, merupakan pihak yang paling bertanggungjawab karena ia adalah ‘pabrik’ ide dan kreativitas dan sumber segala sesuatu yang ideal. Ide, kreativitas dan idealisme tersebut diperlukan dalam menjawab tantangan permasalahan dan perubahan jaman yang cepat tersebut.

Dinamika sosial Indonesia saat ini dipenuhi dengan permasalahan yang berkelindan dengan problem ekonomi, budaya, politik, keagamaan dan teknologi secara bersamaan. Perubahan teknologi mengakibatkan infrastruktur sosial terancam dalam titik nadir yang sungguh mengerikan. Hal tersebut misalnya terlihat *trust* yang telah hilang dalam masyarakat (Wahyudi, 2014), tercerabutnya budaya yang selama ini menjadi tata nilai selain dari tata nilai agama. Problem riil dari hal itu terlihat misalnya dari semakin maraknya perilaku seks bebas di kalangan pemuda (Farida, 2009), korupsi di level birokrasi (Suwitri, 2007), baik karena kecurangan dalam laporan keuangan (Hernawan, 2010; Diany & Ratmono, 2014) maupun karena niat (Handoyo & Kautsar, 2010), dan lain sebagainya.

Dinamika ekonomi, Indonesia masih dihadapkan pada masalah belum terselesaikannya persoalan kemiskinan, kesenjangan sosial, kesenjangan antarwilayah, kerusakan lingkungan hidup akibat eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan, dan ketergantungan dalam hal pangan, energi, keuangan, dan teknologi. Negara tidak mampu memanfaatkan kandungan kekayaan alam yang sangat besar, baik yang mewujud (*tangible*) maupun bersifat non-fisik (*intangible*), bagi kesejahteraan rakyatnya. Harapan akan penguatan sendi-sendi ekonomi bangsa menjadi semakin jauh ketika negara tidak kuasa memberi jaminan kesehatan dan kualitas hidup yang layak bagi warganya, gagal dalam memperkecil ketimpangan dan ketidakmerataan pendapatan nasional, melanggengkan ketergantungan atas utang luar negeri dan penyediaan pangan yang mengandalkan impor, dan tidak tanggap dalam menghadapi persoalan krisis energi akibat dominasi alat produksi dan modal korporasi global serta berkurangnya cadangan minyak nasional (Perpres RI No. 2/2015).

Problem internal tersebut secara bersamaan juga dihadapkan pada tantangan eksternal yaitu mulai diberlakukannya The ASEAN Community pada tahun 2015. Peningkatan integrasi ini di satu pihak akan menciptakan peluang yang lebih besar bagi perekonomian nasional, tetapi di lain pihak juga menuntut daya saing perekonomian nasional yang lebih tinggi. Membaca situasi tersebut, mau tidak mau peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi agenda yang tidak dapat ditawar-tawar lagi.

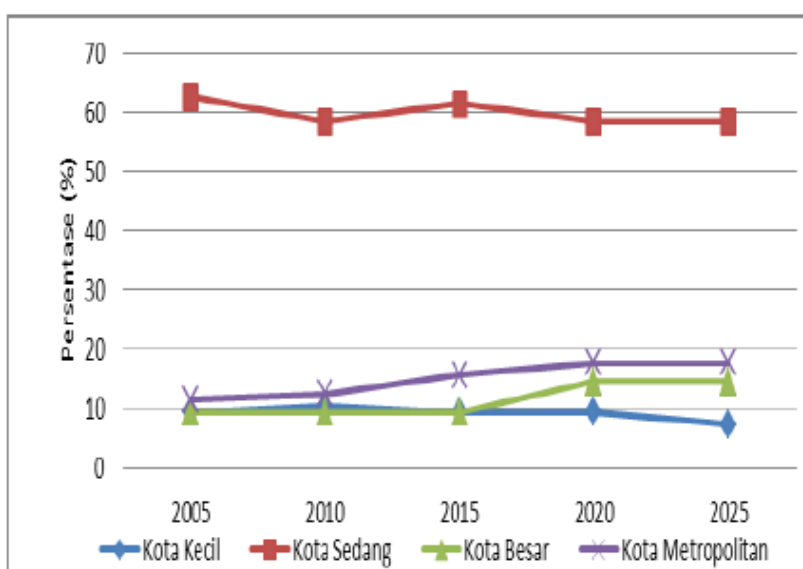
Selain itu, tantangan lain adalah bagaimana agar industri keuangan (perbankan, pasar modal, asuransi, dan industri keuangan mikro lainnya) berpihak pada sektor riil, dalam hal ini usaha mikro, kecil, dan menengah. Dalam konteks ini, bangsa masih menginginkan agar industri keuangan bisa lebih inklusif (Steelyana, 2013; Sanjaya & Nursechafia, 2016).

Di sisi teknologi, bangsa juga dihadapkan pada lompatan teknologi informasi yang begitu cepat. Perubahan tersebut juga berdampak pada pola-pola komunikasi di seluruh sektor kehidupan (sosial, ekonomi, sosial, dan politik) (Saefudin, 2008; Zamroni, 2009). Dalam bidang politik, perkembangan teknologi komunikasi mempercepat proses integrasi nasional. Dalam bidang ekonomi, perkembangan teknologi komunikasi telah mendorong pertumbuhan ekonomi yang pesat dan mengurangi *cost* produksi. Di bidang sosial, perkembangan teknologi komunikasi telah mendorong lahirnya kembali nasionalisme kebudayaan. Namun demikian, teknologi juga memberi dampak negatif (Sherlyanita & Rakhmawati, 2016), semisal perilaku seks bebas dan lain sebagainya.

### *Dinamika Ekonomi di Tingkat Regional*

Isu ekonomi di tingkat regional masih berada di seputar ketimpangan atau kesenjangan. Karena itu, ketimpangan atau kesenjangan pembangunan antarwilayah di Indonesia masih merupakan tantangan yang harus diselesaikan. Kesenjangan pembangunan antarwilayah dalam jangka panjang bisa memberikan dampak pada kehidupan sosial masyarakat. Kesenjangan antarwilayah juga dapat dilihat dari masih terdapatnya 122 kabupaten yang merupakan daerah tertinggal. Di samping itu juga terdapat kesenjangan antara wilayah desa dan kota. Kesenjangan pembangunan antara desa-kota maupun antara kota-kota perlu ditangani secara serius untuk mencegah terjadinya urbanisasi, yang pada gilirannya akan memberikan beban dan masalah sosial di wilayah perkotaan. Kesenjangan tersebut berkaitan dengan sebaran demografi yang tidak seimbang, ketersediaan infrastruktur yang tidak memadai. Upaya-upaya pembangunan yang lebih berpihak kepada kawasan tertinggal menjadi suatu keharusan untuk menangani tantangan ketimpangan dan kesenjangan pembangunan (Perpres RI No. 2/2015).

Dalam konteks negara sedang berkembang khususnya Indonesia, tren saat ini menunjukkan perkembangan kawasan suburban semakin ke sini semakin massif, baik dari sisi luas wilayahnya maupun kuantitasnya.



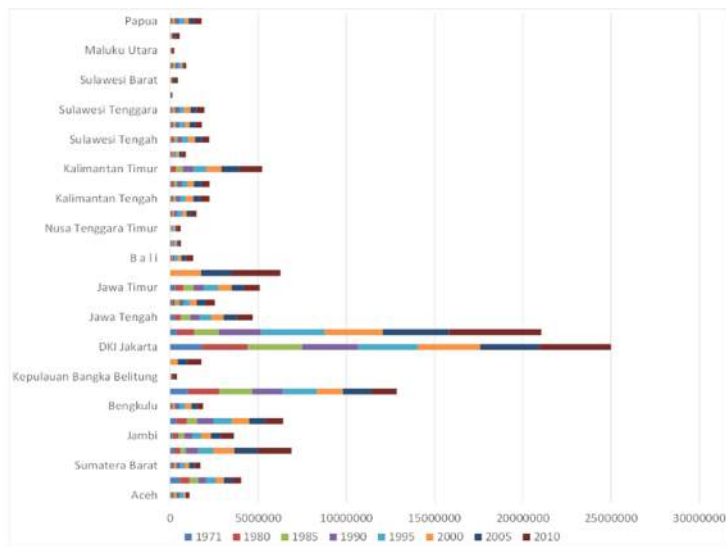
Dari sisi wilayah, perluasan fungsi kawasan metropolitan terus menekan daerah-daerah di sekitarnya. Hal tersebut pada gilirannya mengubah struktur ekonomi, sosial-budaya, ekologi dan spasial daerah di pinggirannya.

Sumber: Bappenas, 2015

Gambar 1. Perkembangan Jumlah Kota di Indonesia Menurut Tipologi Kota 2015-2025

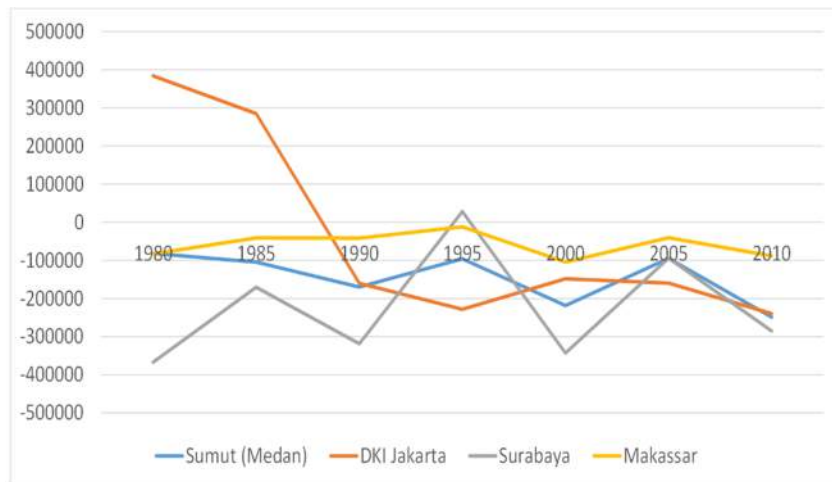
Sementara dari sisi kuantitas, bertambahnya jumlah kawasan suburban tampaknya tidak bisa dilepaskan dari perubahan tatakelola pemerintahan di Indonesia, dari yang awalnya tersentralisasi menjadi terdesentralisasi dalam kerangka otonomi daerah. Perubahan tersebut menyebabkan banyak daerah memekarkan diri dan membentuk daerah administratif baru. Sebagai hasilnya, banyak di antara mereka yang mengusulkan untuk membentuk daerah "kota" (municipal).

Data Kemendagri RI (2016) mengonfirmasi, sejak regulasi desentralisasi dan otonomi pertama kali diimplementasi, jumlah daerah municipal meningkat dari 61 daerah menjadi 94 daerah. Peningkatan ini mencapai 54% sejak era desentralisasi dan otonomi diimplementasi. Selain itu, angka estimasi Bappenas RI menunjukkan jumlah kota besar dan kota metropolitan akan meningkat tajam pada tahun 2025 mendatang (Bappenas, 2015) (Gambar 1). Peningkatan tersebut jika diikuti dengan peningkatan jumlah migrasi penduduk dari desa ke kota (Gambar 2).



Sumber: BPS, diolah  
 Gambar 2. Migrasi di Provinsi di Indonesia 1971-2010

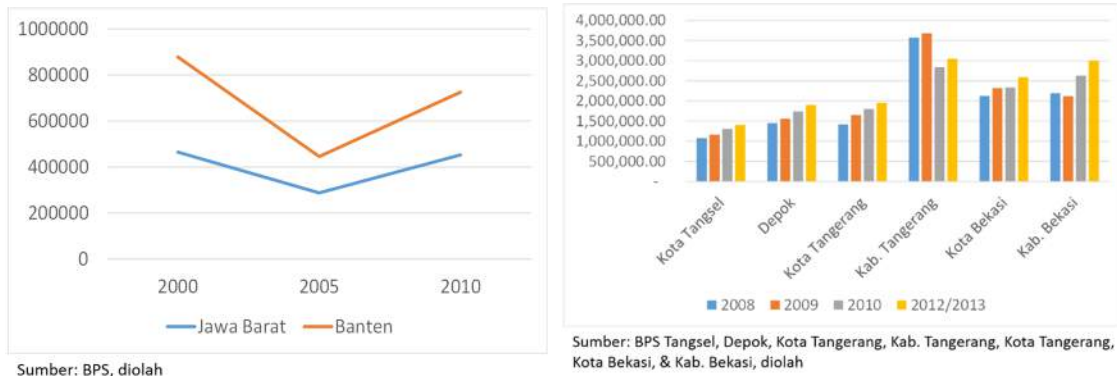
Namun demikian, kecenderungan pola migrasi tampaknya mengalami perubahan. Empat kota besar yang dahulu dianggap sebagai pusat pertumbuhan tempat di mana penduduk mencari nafkah, kini justru mengalami migrasi yang negative (Gambar 3). Namun demikian, meski migrasi antar –provinsi mengalami



Sumber: BPS, diolah  
 Gambar 3. Migrasi (Neto) di Kota-Kota Besar di Indonesia

kecenderungan penurunan, tetapi migrasi justru terjadi pada kawasan administratif yang lebih kecil, yaitu lingkup kabupaten/kota. Gambar 4 dan 5 menjelaskan bagaimana Jawa Barat dan Banten terus mengalami pertumbuhan penduduk. Jika ditarik ke level kabupaten/kota, wilayah-wilayah yang berfungsi sebagai kota penyangga, justru mengalami pertumbuhan penduduk.



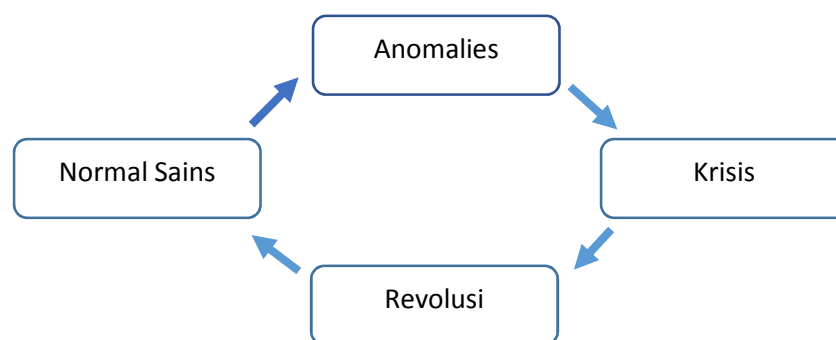


Gambar 4 dan 5. Migrasi di Jawa Barat dan Banten

Membaca situasi tersebut, diperlukan seperangkat kebijakan yang harus diarahkan pada upaya mengurangi menggelembungnya populasi di wilayah urban dan suburban. Jika tidak diantisipasi, problem sosial, ekonomi dan lingkungan akan hadir cepat atau lambat; dan hal tersebut tentu menghalangi upaya mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable*). Dalam konteks otonomi dan desentralisasi, tantangan bagi pemerintah daerah untuk menyusun desain kebijakan menjadi penting dilakukan.

#### *Dinamika Ilmu Pengetahuan*

Dalam pandangan Kuhn, revolusi sains muncul sebagai konsekuensi logis dari adanya anomali dalam dunia praktis sebagai produk hasil penelitian ilmiah-empirik dan memunculkan krisis yang tidak dapat diselesaikan oleh paradigma yang menjadi referensi penelitian. Krisis itu kemudian menyebabkan revolusi dalam sains.

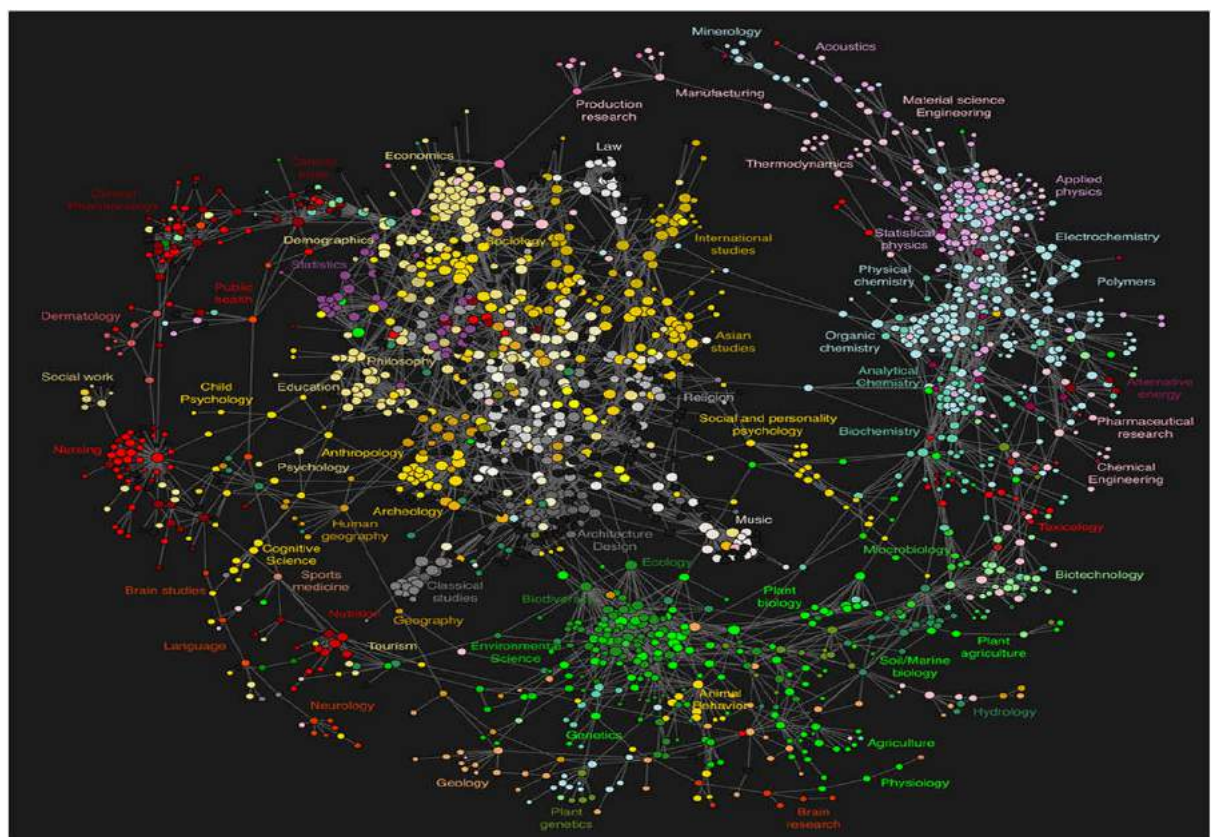


Gambar 6. Paradigma Sains Khunian

Dalam buku mashurnya, *Dreams of a Final Theory* (1994), fisikawan Steven Weinberg menulis: “Para ilmuwan telah menemukan banyak hal yang ganjil dan banyak hal yang indah. Tapi barangkali yang paling indah dan paling ganjil ialah bahwa mereka menemukan pola sainsnya.” Weinberg mengatakan lagi, “Penemuan ilmiah kita bukan fakta-fakta yang terisolasi dan mandiri; satu generalisasi ilmiah menemukan penjelasannya dalam generalisasi yang lain...” Dengan melacak arah penjelasan ini kembali ke sumbernya, kata

Weinberg, kita menemukan pola konvergen yang mengejutkan. Boleh jadi, inilah hal terdalam yang belum kita pelajari mengenai alam semesta.

Melalui penelusuran historis, koneksi-koneksi ini ditunjukkan oleh Watson dengan memaparkan eksperimen Michael Faraday, James Prescott Joule, Julius Lothar Meyer, William Thomson, maupun Lord Kelvin mengenai panas, listrik, dan magnet yang kemudian diringkas sebagai 'hukum termodinamika' dalam tulisan Hermann von Helmholtz pada 1847. Selanjutnya, James Clerk Maxwell dan Ludwig Boltzmann memperkenalkan statistik ke dalam termodinamika, yang memungkinkan kecepatan, distribusi ruang, dan probabilitas tumbukan molekul dalam gas dihitung. Dari sini muncul konsep entropi sebagai ukuran keteraturan suatu sistem.



Sumber: materi kuliah filsafat sains, program doktor IPB, 2015

Gambar 7. Jejaring Ilmu Pengetahuan

Kecenderungan sains yang mengarah kepada konvergensi ini bukan berarti bahwa para ilmuwan harus menguasai bidang yang menjadi sangat luas, melainkan lebih kepada semangat bahwa di antara mereka harus lebih bersedia bekerja bersama. Di masa sekarang, tidak mudah menjadi ahli di sejumlah bidang, seperti dilakukan Ibn al-Haytham yang menguasai fisika, optika, hingga psikologi. Namun setidaknya para ilmuwan dapat lebih terbuka terhadap kecenderungan konvergensi ini dan mau mengunjungi wilayah-wilayah pengetahuan di luar yang sangat ia kuasai (<https://indonesiana.tempo.co>).

### *Dinamika Regulasi Pendidikan Tinggi*

Berdasarkan Pasal 20 ayat (2) UU. No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan dan mengembangkan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, di samping pendidikan demi kemajuan bangsa dan negara. Demikian juga sesuai Pasal 60 UU. No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen mengenai kewajiban dosen, dinyatakan bahwa, dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dosen berkewajiban melaksanakan Tridharma perguruan tinggi, yaitu Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat. UU. No. 12/2012 mewajibkan perguruan tinggi untuk melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu menyelenggarakan Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat.

Penelitian adalah kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan/atau pengujian suatu cabang pengetahuan dan teknologi. Hal ini ditegaskan kembali dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 49/2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN DIKTI), yang kemudian dikuatkan kembali melalui Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi No. 44/2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Dalam Bab I Ketentuan Umum pada pasal 1 dinyatakan bahwa Standar Nasional Pendidikan Tinggi adalah satuan standar yang meliputi Standar Nasional Pendidikan, ditambah dengan Standar Nasional Penelitian, dan Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 49/2014, kegiatan penelitian harus memenuhi delapan standar sebagai berikut (1) standar hasil penelitian; (2) standar isi penelitian; (3) standar proses penelitian; (4) standar penilaian penelitian; (5) standar penelitian; (6) standar sarana dan prasarana penelitian; (7) standar pengelolaan penelitian; dan (8) standar pendanaan dan pembiayaan penelitian.

Lebih awal dari itu, sejak tahun 2013 Kemristekdikti RI mengevaluasi dan sekaligus memberi apresiasi atas kinerja penelitian di perguruan tinggi. Pelaksanaan evaluasi dilakukan setiap tiga tahun. Hasil evaluasi tersebut kemudian dipublikasi dengan mengelompokkan perguruan tinggi berdasarkan klaster binaan, madya, utama, dan mandiri.

Salah satu komponen penting dari penilaian tersebut adalah aspek kelembagaan dan tata kelola kegiatan penelitian. Adapun subkomponen yang dinilai adalah adanya dokumen perencanaan (*master plan*) dengan jangka waktu menengah (lima tahun). Dari perspektif kelembagaan dan tata kelola, keberadaan dokumen tersebut menjadi sangat penting bagi pengorganisasian dan penatakelolaan kegiatan penelitian. Dokumen tersebut menjadi dasar pijakan bagi setiap lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat untuk melaksanakan kegiatan penelitian selama kurun waktu lima tahun. Lebih dari itu, dokumen tersebut menjadi dasar arah kebijakan dan sarana pengambilan keputusan dalam kegiatan penelitian untuk periode lima tahun yang akan datang. Untuk mencapai standar yang diinginkan oleh Kemristekdikti tersebutlah Rencana Induk Penelitian STIE Ahmad Dahlan Jakarta Tahun 2016-2020 ini disusun.

## **1.2 Tujuan**

1. Memberikan arah kebijakan kegiatan penelitian STIE Ahmad Dahlan Jakarta tahun 2016-2020;

2. Memberikan arah bagi kegiatan penelitian STIE Ahmad Dahlan Jakarta tahun 2016-2020;

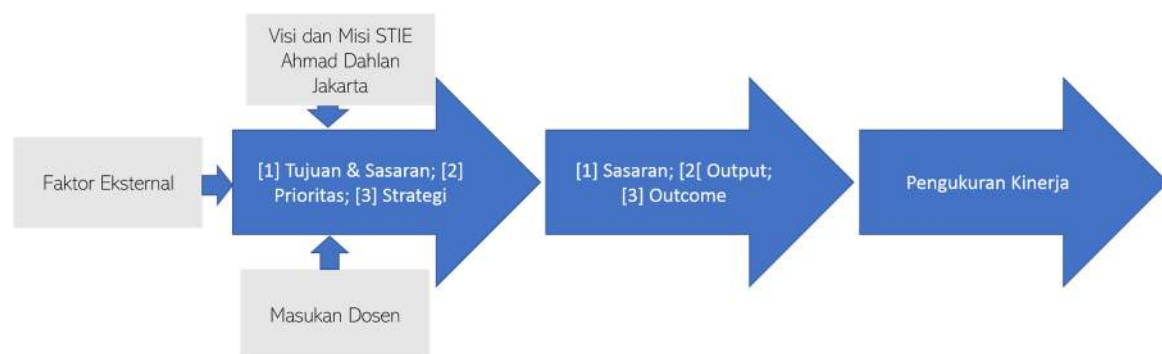
### 1.3 Manfaat

1. Berfungsi sebagai arah kebijakan dan dasar pengambilan keputusan kegiatan penelitian STIE Ahmad Dahlan Jakarta tahun 2016-2020;
2. Berfungsi sebagai instrumen pijakan bagi tata kelola kegiatan penelitian STIE Ahmad Dahlan Jakarta tahun 2016-2020;
3. Sebagai instrumen monitoring dan sekaligus evaluasi kegiatan penelitian STIE Ahmad Dahlan Jakarta tahun 2016-2020;
4. Dari aspek teknis, Dokumen Rencana Induk Penelitian berfungsi sebagai instrumen pendukung bagi penilaian kinerja penelitian STIE Ahmad Dahlan Jakarta oleh Kemristekdikti RI.

### 1.4 Pendekatan Penyusunan

Rencana Induk Penelitian disusun dengan kombinasi pendekatan *top-down* dan *bottom-up* serta memperhatikan permasalahan/tantangan internal dan eksternal serta dinamika sosial, ekonomi, budaya, politik dan teknologi, baik di lingkup nasional maupun regional. Pendekatan *top-down* dilakukan dengan metode sinkronisasi visi dan misi dan rencana strategis STIE Ahmad Dahlan Jakarta.

Pendekatan *bottom-up* dilakukan dengan metode kompilasi data-data antara lain: (1) data dasar penelitian mahasiswa strata satu pada program studi manajemen dan akuntansi, dan penelitian mahasiswa strata dua pada program studi keuangan syariah; (2) data dasar penelitian yang dilakukan seluruh pusat studi di STIE Ahmad Dahlan Jakarta; (3) publikasi opini di koran lokal dan nasional; (4) publikasi ilmiah dosen di jurnal lokal, nasional dan internasional; (5) kompetensi dosen; dan (6) hasil diskusi kelompok terfokus dengan dosen dan dengan para pemangku kepentingan, baik pemerintah (pusat dan daerah) maupun dunia usaha.



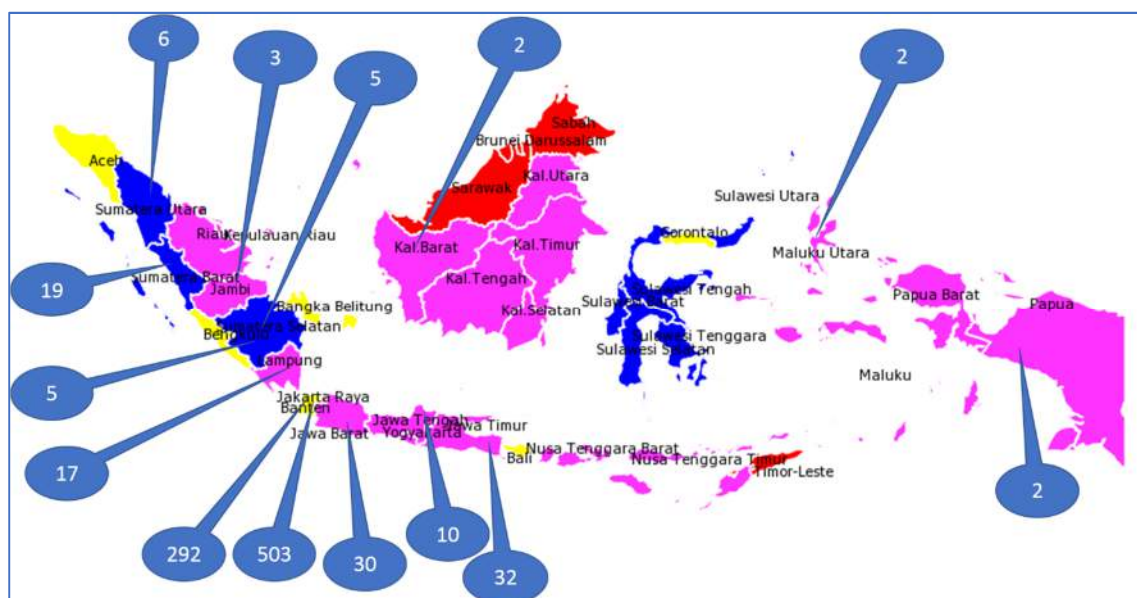
Gambar 8. Pendekatan Penyusunan Rencana Induk Penelitian

## BAB II | DASAR PENGEMBANGAN

### 2.1 Dasar Hukum

STIE Ahmad Dahlan Jakarta adalah salah satu Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) yang berada di bawah naungan Muhammadiyah. Didirikan pada tahun 1968 dengan nama Akademi Bank Muhammadiyah (ABM), kemudian diubah menjadi Akademi Keuangan dan Perbankan Muhammadiyah pada tahun 1985 dan diubah kembali pada tahun 1998 menjadi STIE Ahmad Dahlan Jakarta. Membaca keterangan historis tersebut, institusi dengan demikian telah berkontribusi pada konstelasi peningkatan sumber daya manusia Indonesia sejak lama.

Saat ini, STIE Ahmad Dahlan Jakarta terus mengembangkan diri dengan membangun Gedung baru di Karawaci, Tangerang; dan telah beroperasi pada medio 2015 lalu. Pembangunan tersebut berimplikasi pada jumlah mahasiswa baru yang dapat diserap. Pada tahun akademik 2012/2013, total mahasiswa baru mencapai 670 orang, meningkat menjadi 781 orang pada tahun akademik 2013/2014; dan kembali meningkat menjadi 982 orang pada tahun akademik 2014/2015. Pada tahun akademik 2014/2015, sebaran demografi mahasiswa telah mencapai Provinsi Papua. Gambar 9 di bawah ini menjelaskan situasi demografi mahasiswa tersebut.



Sumber: Bagian Humas dan Kerjasama STIE Ahmad Dahlan Jakarta, 2015

Gambar 9. Demografi Mahasiswa STIE Ahmad Dahlan Jakarta  
Tahun Akademik 2014/2015

Dinamika positif tersebut tentu harus diiringi dengan peningkatan kualitas penelitian yang dilakukan oleh dosen. Tujuannya agar proses pembelajaran dan pengajaran yang diberikan oleh dosen dapat mengadaptasi perkembangan sosial, ekonomi, budaya dan teknologi masa kini. Satu-satunya upaya memberikan pembelajaran dan pengajaran yang adaptif terhadap

seluruh perubahan tersebut hanya dapat dilakukan lewat sebuah penelitian. Pergumulan antara penelitian, pengajaran dan pembelajaran menjadi satu arena yang saling melengkapi satu sama lain.

Sebagaimana telah diulas dalam Bab Latar Belakang, terdapat dinamika regulasi pendidikan tinggi yang harus diadaptasi oleh perguruan tinggi. Perubahan tersebut menjadi *push factor* bagi STIE Ahmad Dahlan Jakarta untuk terus berbenah diri melakukan berbagai evaluasi demi mencapai standar pendidikan yang diinginkan, tidak terkecuali standar penelitian. Karena itu, penyusunan Rencana Induk Penelitian ini juga didasari oleh suatu berbagai regulasi. Berikut ini adalah dasar hukum penyusunan Rencana Induk Penelitian STIE Ahmad Dahlan Jakarta tahun 2016-2020.

1. UU. No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. UU. No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen;
3. PP. No. 37/2009 tentang Dosen;
4. PP. No. 41/2009 tentang Tunjangan Profesi Guru, dan Dosen, Tunjangan Khusus Guru dan Dosen serta Tunjangan Kehormatan Profesor;
5. PP. No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. PP. No. 60/1999 Pendidikan Tinggi;
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 44/2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
8. Permendikbud No. 49/2014 tentang Standar Nasional Penelitian
9. Peraturan Permendiknas No. 47/2009 tentang Sertifikasi Pendidik untuk Dosen;
10. Surat Keputusan Menkowsabngpan No. 38/1999 tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Nilai Angka Kreditnya;
11. Keputusan Dirjen Pendidikan dan Kebudayaan No. 48/D3/Kep/1983 tentang Beban Tugas Tenaga Pengajar pada Perguruan Tinggi;
12. Permenristekdikti RI No. 20/2017 tentang Tunjangan Profesi Dosen dan Tunjangan Kehormatan Profesor;
13. Ketentuan Majelis Dikti PP Muhammadiyah No. 178/Ket./I.0/D/2012 tentang Penjabaran Pedoman PP Muhammadiyah No. 002/PED/I.0/D/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
14. Statuta STIE Ahmad Dahlan Jakarta;
15. Kode Etik Civitas Akademika (Dosen, Mahasiswa dan Karyawan) STIE Ahmad Dahlan Jakarta Tahun 2012;
16. Organisasi dan Tata Kerja STIE Ahmad Dahlan Jakarta;
17. Rencana Induk Pengembangan STIE Ahmad Dahlan Jakarta.



## 2.2 Visi dan Misi

Visi: “mewujudkan STIE Ahmad Dahlan pada tahun 2020 sebagai perguruan tinggi unggulan yang mampu membangun insan berilmu, berdaya saing tinggi, dan berakhlak mulia dalam bidang ekonomi syariah dan bisnis yang bereputasi nasional dan internasional”.

Misi:

1. Melaksanakan program pendidikan dan pengajaran untuk menghasilkan sumber daya manusia yang profesional di bidangnya (perbankan dan keuangan, manajemen, akuntansi dan ekonomi Islam), bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dan berwawasan keindonesiaan, memperluas jaringan hingga bereputasi nasional;
2. Melaksanakan penelitian dan pengabdian (pemberdayaan) masyarakat untuk meningkatkan ketajaman ilmu pengetahuan dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang sedang berkembang di masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan;
3. Mengembangkan jiwa kewirausahaan dalam berbagai bidang ilmu, teknologi dan seni sebagai manifestasi spirit KH. Ahmad Dahlan;
4. Mengembangkan jejaring sosial (*networking*) guna meningkatkan tata kelola dan kualitas STIE Ahmad Dahlan Jakarta, baik tingkat lokal, nasional, maupun internasional;
5. Melaksanakan pembinaan Al-Islam dan Kemuhammadiyah secara bertanggungjawab, mandiri, terpadu, serta meningkatkan kualitas.

## 2.3 Analisis SWOT

- Kekuatan
  1. Aspek Pimpinan
    - a. Pimpinan mendukung penuh kebijakan LP3M
    - b. Institusi dipimpin oleh orang muda yang dinamis, taktis dan strategis
  2. Aspek Pendanaan
    - a. Adanya pendanaan internal penelitian yang besarnya relatif besar, yaitu Rp. 3.500.000 untuk penelitian individual dan Rp. 5.000.000 untuk penelitian kelompok
    - b. Pendanaan tersebut diproyeksi akan meningkat pada tahun-tahun mendatang seiring dengan peningkatan mahasiswa dan ekspansi kampus pada beberapa wilayah titik singgung domisili kampus, yaitu Kota Tangerang dan Bogor
  3. Aspek Sistem Penjaminan Mutu Internal
    - a. Pusat Penjaminan Mutu (Pusmantu) Internal telah dibentuk sejak 4 tahun terakhir;
    - b. Lembaga Pusmantu menjadi katalisator penjaminan mutu, bukan hanya pada aspek pendidikan, tetapi juga dapat diarahkan pada jaminan mutu penelitian.
  4. Aspek Sarana dan Prasarana
    - a. Eksisting laboratorium saat ini lebih dari 3 laboratorium, yaitu: Lab. Bank Mini, Lab. Akuntansi, Lab. Statistika, Lab. Pajak, Lab. Al Islam dan Kemuhammadiyah, Tax Center, Gallery Investasi, dll

- b. Jaringan Wifi internet tersedia
  - c. STIE Ahmad Dahlan telah memiliki peraturan Insentif dan Disinsentif Penelitian/Pengabdian Masyarakat
  - d. STIE Ahmad Dahlan telah membuka kampus baru C di kawasan Karawaci, Tangerang
5. Aspek Dosen
- a. Sembilan puluh tiga persen (93%) telah berjenjang magister, 2 orang dosen bergelar doctor dan 1 orang dosen telah berjenjang akademik guru besar
  - b. Saat ini, 5 orang dosen sedang studi lanjut program studi doktor di sejumlah perguruan tinggi negeri dalam negeri, dengan rincian: 2 orang dosen studi S3 di Prodi Ekonomi Islam dan Prodi Syariah di UIN Syarif Hidayatullah, 1 orang dosen studi di Prodi Ekonomi Syariah di ....., 1 orang dosen di Prodi Ilmu Hukum Ekonomi di Universitas Kebangsaan Malaysia (UKM), 1 orang dosen di Prodi Politik-Ekonomi di Univeritas di Iran.
  - c. Pada Program Pascasarjana, dosen adalah praktisi dari perbankan yang telah berjenjang pendidikan Doktor (Riawan Amin dll)
  - d. Beberapa dosen telah mempublikasikan hasil penelitiannya pada Jurnal Ilmiah yang dimiliki oleh institusi dan Jurnal Bereputasi Nasional
  - e. Dua orang dosen telah berhasil mempublikasikan hasil penelitiannya di Jurnal Bereputasi Internasional (terindeks Scopus)
  - f. Beberapa dosen telah menyusun buku ajar ber-ISBN yang digunakan oleh mahasiswa internal dan telah dijual kepada khalayak.
6. Aspek Mahasiswa dan Alumni
- a. Jumlah mahasiswa terus mengalami peningkatan sejak tahun 2010-2014
  - b. Mahasiswa sudah mulai menunjukkan geliat dan minatnya pada penelitian. Hal tersebut terbukti 5 orang mahasiswa memenangkan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dari Dikti Kemdikbud RI pada tahun 2013 (pendanaan 2014) dan meningkat menjadi 15 orang pada 2014 (pendanaan 2015)
7. Program Studi
- a. STIE Ahmad Dahlan memiliki 2 program studi jenjang sarjana (Akuntansi dan Manajemen), 2 program studi jenjang diploma tiga (Keuangan-Perbankan dan Akuntansi) dan 1 program pascasarjana;
  - b. Program Studi Pascasarjana yang dimiliki adalah Keuangan Syariah yang menurut Ditjen Dikti adalah satu-satunya Program Pascasarjana Keuangan Syariah di Indonesia yang berada di bawah naungan Dirjen Dikti Kemdikbud RI
8. Pusat Studi
- a. Saat ini, institusi memiliki diantaranya:
    - 1) Pusat Kajian Ekonomi Syariah (PKES)
    - 2) Pusat Kewirausahaan Ahmad Dahlan (PKAD)
    - 3) Pusat Studi Desentralisasi dan Otonomi Daerah (PSDOD)
    - 4) Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Sosial Ekonomi (P3SE)
    - 5) Lembaga Pelatihan Masyarakat dan Pelatihan Perempuan (P2MPP)



#### 6) Lembaga Penanggulangan Bencana dan Advokasi (P2BA)

#### 9. Kemitraan

- a. Institusi telah menjalin kemitraan dengan berbagai institusi, baik pendidikan, korporasi maupun pemerintah daerah
- b. Saat ini, LP3M tengah menjajaki kerjasama kemitraan untuk program pengabdian masyarakat dengan Pemerintah Kota Tangerang Selatan

- Kelemahan

1. Rendahnya kuantitas dan kualitas penelitian oleh dosen;
2. Rendahnya minat dosen untuk terus membudidayakan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan;
3. Rendahnya kompetensi dosen dalam menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan;
4. Rendahnya kuantitas publikasi ilmiah, baik di jurnal internal yang dimiliki oleh STIE Ahmad Dahlan, maupun di jurnal berkala ilmiah bereputasi nasional dan internasional;
5. Rendahnya minat dosen untuk terlibat secara aktif dalam forum-forum ilmiah (seminar, *workshop*, lokakarya, konferensi dll), baik yang diselenggarakan oleh institusi maupun luar institusi;
6. Belum terlihat dampak sosial hasil penelitian yang dilakukan oleh dosen
7. Belum adanya Rencana Strategis pengembangan penelitian;
8. *Load* pekerjaan di LP3M yang tinggi namun belum didukung oleh perangkat, dan SDM yang memadai

- Peluang

1. Informasi semakin mudah diakses dan diperoleh
2. Banyak pendanaan penelitian, baik dari Dirjen Dikti Kemdikbud (dalam berbagai bentuk skema penelitian) maupun institusi lainnya
3. Citra STIE Ahmad Dahlan di sekitar kawasan (Jakarta Selatan, Depok dan Tangerang Selatan) cukup baik
4. Kebutuhan pemerintah daerah di sekitar kawasan terhadap hasil-hasil penelitian dalam rangka pengambilan kebijakan
5. Belum terfokusnya sejumlah perguruan tinggi terhadap pengembangan hasil-hasil penelitian dalam upaya pengambilan kebijakan pemerintah daerah

- Ancaman

1. Diterapkannya kebijakan pasar terbuka, terutama Asean Economic Community.
2. Munculnya sejumlah perguruan tinggi di sekitar kawasan.

## 2.4 Kondisi Eksisting

Dari aspek tata kelola [*governance*], sejak tahun 2014 LP3M telah dan sedang melakukan pembenahan tata kelola penelitian. Aspek-aspek yang telah dibenahi antara lain penyediaan skema insentif dan disinsentif penelitian/pengabdian kepada masyarakat. Skema tersebut tertuang dalam regulasi formal yang di-SK-kan oleh Ketua STIE Ahmad Dahlan Jakarta. Namun demikian, dari sisi produktivitas dan produk hasil penelitian masih sangat jauh dari harapan. Oleh karena itu, upaya peningkatan produktivitas dosen dalam penelitian menjadi

penting dilakukan. Tabel 1 dan 2 di bawah ini menggambarkan kondisi eksisting penelitian STIE Ahmad Dahlan Jakarta tahun 2015-2016.

Tabel 1. Pelaksanaan Penelitian dengan Dana Internal) dan Penelitian dengan Dana Dirjen. Dikti. Kemdikbud RI.

Kategori Pendanaan Penelitian	Jumlah Capaian	
	2015	2016
Penelitian dengan dana internal	21	23
Penelitian dengan dana Dirjen. Dikti Kemdikbud RI	1	1

Sumber: data internal LP3M, 2016

Tabel 2. Capaian Kinerja Luaran Penelitian Tahun 2015/2016

Jenis Luaran		Jumlah Capaian	
Publikasi Ilmiah	a. Internasional [terindeks ISI Knowledge, Thomson Reuter, USA dan Scopus, Netherland]	0	0
	b. Nasional terakreditasi [Terakreditasi Dirjen. Dikti Kemristekdikti dan LIPI]	0	0
	c. Nasional Tidak Terakreditasi [ber-ISSN]	20	22
	d. Lokal tidak ber-ISSN	0	0
Sebagai penyaji <i>paper</i> dalam pertemuan ilmiah	a. Internasional	0	0
	b. Nasional	0	0
	c. Lokal/regional	13	15
	d. Nasional	0	0
Sebagai pembicara utama [ <i>keynote speaker</i> ] dalam pertemuan ilmiah	e. Lokal/regional	19	21
<i>Visiting Lecturer</i>	Internasional	0	0
Hak Atas Kekayaan Intelektual [HKI]	Paten, Paten Sederhana, Hak Cipta, Merek Dagang, Rahasia Dagang, Desain Produk Industri, Indikasi Geografis	0	0
Teknologi Tepat Guna		0	0
Model, <i>prototype</i> , desain, karya seni, rekayasa sosial, kebijakan		0	0
Buku	a. Buku Teks [ber-ISBN]	2	3
	b. Buku Ajar [ber-ISBN]	1	1

Sumber: data internal LP3M, 2016

Sampai saat ini, dalam upaya mengkoordinasikan dan melaksanakan tugas-tugas serta kegiatan penelitian, LP3M telah:

1. Alokasi anggaran kegiatan penelitian dosen diserap 85%;
2. Dosen dapat mempertanggungjawabkan pelaksanaan penelitian, baik dari aspek laporan penelitian berserta luarannya maupun laporan pemanfaatan dana yang telah dialokasikan;
3. Predikat “Madya” dalam Kinerja Penelitian sebagaimana Surat Edaran Edaran Kemrisetdikti RI No. 2331/DRPM/TU/2016 tanggal 18 Agustus 2016 perihal Hasil Penilaian Kinerja Penelitian Perguruan Tinggi Tahun 2013-2015.

## 2.5 Potensi Pengembangan

Meski kinerja penelitian dan keluarannya masih sangat minim, namun STIE Ahmad Dahlan Jakarta memiliki potensi yang dapat dijadikan katalisator pengembangan. Beberapa potensi yang dimiliki oleh STIE Ahmad Dahlan dapat diidentifikasi antara lain pada bidang: (1) sumber daya manusia; (2) laboratorium; (3) pusat studi; (4) perpustakaan; (5) fasilitas internet. Pada bidang sumber daya manusia, tiga orang berpendidikan strata tiga, delapan belas strata dua. Berikut ini adalah profil dosen tetap di STIE Ahmad Dahlan Jakarta.

Tabel 3. Profil Staf Akademik Berdasarkan Status Kepegawaian dan Studi Lanjut

Pendidikan	Staf Tetap		Staf Luar Biasa	
	Terakhir	Jumlah	%	Jumlah
1	2	3	4	5
S-0	-	-	-	-
S-1	2		28	
S-2	18		20	
S-3	1		2	
$\Sigma$			50	

Sumber: Bagian Program Studi, 2015

Pada aspek laboratorium, STIE Ahmad Dahlan memiliki 12 (dua belas) laboratorium dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 4. Tenaga Laboran dan Teknisi

No	Nama Laboran/Teknisi	Laboratorium
1	Fahmi	Komputer/Teknik
2	Mulia Alim	Multimedia
3	Yanti Budiasih, SE. MM	Statistik
4	Mella Rizki Aulia, SE	
5	Sulistyo SU. SE., MM	Bahasa
6	Erion, SE., MM.	Pajak
7	Adi Rizdfal E. SE., M.Si.	Akuntansi
8	Ahsin A. Wahab, S.Ag., MA	Al Islam dan Kemuhammadiyah
9	Sulastri, SE., MM. Siti Maryama, SE.MM.	Bank Mini
10	Tito Siswanto, SE., MM.	Internet
11	Uki Masduki, SE	Pasar Modal/Galeri Investasi
12	Maryani	Asuransi

Sumber: Dokumen Akreditasi Institusi, 2015

## 2.6 Pengembangan Kapasitas Penelitian

Sepanjang 2011-2015, STIE Ahmad Dahlan Jakarta telah melakukan penandatanganan kerjasama dengan berbagai institusi, baik institusi pendidikan, instansi pemerintah, maupun

dunia usaha. Kerjasama tersebut menjadi potensi bagi Lembaga Penelitian, Pengembangan, dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) untuk menindaklanjutinya menjadi agenda kongkrit penelitian. Berikut ini adalah tabel yang menginformasikan berbagai kerjasama kemitraan tersebut.

**Tabel 5. Kerjasama Kemitraan**

No	Nama Instansi	Jenis Kegiatan	Kurun Waktu Kerjasama	
			Mulai	Berakhir
1	PT. Gading Prima Perkasa	Kerjasama saling menguntungkan di bidang perekrutan mahasiswa dan alumni	5 Maret 2014	5 Maret 2015
2	PT. Intrias Mandiri Sejati	Kerjasama saling menguntungkan di bidang perekrutan mahasiswa dan alumni	10 Maret 2014	10 Maret 2017
3	PT. Valdo Sumber Daya Mandiri	Kerjasama saling menguntungkan di bidang perekrutan mahasiswa & alumni	24 Februari 2014	24 Februari 2015
4	PT. Swakarya Insan Mandiri	Kerjasama saling menguntungkan di bidang perekrutan mahasiswa dan alumni	17 Juli 2013	17 Juli 2014
5	PT. Mitra Inti Selaras	Kerjasama dalam kegiatan publikasi, promosi, pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat	20 Maret 2013	20 Maret 2016
6	Bank Indonesia	Kerjasama saling menguntungkan di bidang penelitian	20 Desember 2012	20 Desember 2014
7	Bank Indonesia	Kerjasama saling dibidang pengembangan mata kuliah kebanksentralan	20 Desember 2012	20 Desember 2014
8	Bank Indonesia	Kerjasama pengembangan keilmuan (akademis) yang terkait dengan pendidikan, penelitian, serta pengabdian masyarakat	20 Desember 2012	20 Desember 2014
9	Harian Umum Tangsel Pos	Kerjasama dengan melaksanakan kegiatan publikasi, promosi, pendidikan, pelatihan, pengabdian masyarakat, seminar, diskusi, dialog dll.	3 Desember 2012	3 Desember 2014
10	Universitas Muhammadiyah Prof.Dr. Hamka	Kerjasama pengembangan SDM	29 September 2012	29 September 2013
11	Bank BNI Syariah	Kerjasama pengembangan SDM	13 Juni 2012	13 Juni 2017
12	Perpustakaan kantor Pusat Bank Indonesia	Failitas keperpustakaan	21 Juni 2012	21 Juni 2014
13	Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat	Kerjasama dalam penelitian dan pengabdian masyarakat berupa seminar dan symposium penyusunan kurikulum dan pendidikan	10 Desember 2011	Forum Dekan
14	Universitas Muhammadiyah Tangerang	Kerjasama dalam penelitian dan pengabdian masyarakat berupa seminar dan symposium penyusunan kurikulum dan pendidikan	10 Desember 2011	Forum Dekan
15	Universitas Muhammadiyah Aceh	Kerjasama dalam penelitian dan pengabdian masyarakat berupa seminar dan symposium penyusunan kurikulum dan pendidikan	10 Desember 2011	Forum Dekan
16	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	Kerjasama dalam penelitian dan pengabdian masyarakat berupa seminar dan symposium penyusunan kurikulum dan pendidikan	10 Desember 2011	Forum Dekan
17	Universitas Muhammadiyah Malang	Kerjasama dalam penelitian dan pengabdian masyarakat berupa seminar dan symposium penyusunan kurikulum dan pendidikan	10 Desember 2011	Forum Dekan
18	Bank BRI syariah	Kerjasama pengembangan SDM	29 September 2011	

**Tabel 5. Lanjutan**

19	PT. kresna graham securindo,tbk	Pemasyarakatan dan edukasi pasar modal, penyelenggaraan seminar dan praktek tentang pasar modal syariah, perdagangan bursa elnstitusik,cobranding reksadana	7 April 2010	7 April 2015
20	Universitas Kebangsaan Malaysia	Pertukaran dosen mengajar di masing-masing institusi	2013	S.d saat ini

Sumber: Dokumen Akreditasi Institusi, 2015

## BAB III GARIS BESAR RENCANA INDUK PENELITIAN

### 3.1 Tujuan dan Sasaran

Berbasis pada evaluasi diri, terutama analisis SWOT, LP3M memiliki peluang untuk tetap melaksanakan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh para dosen di lingkungan STIE Ahmad Dahlan Jakarta. Selain itu, tugas yang diembang oleh LP3M sesuai dengan statua institusi. Berdasarkan analisis SWOT, maka tujuan kegiatan penelitian tetap perlu dikoordinasikan agar tujuan dan pelaksanaannya menghasilkan produk yang bernilai positif, baik bagi dosen secara individual maupun STIE Ahmad Dahlan secara institusional. Tujuan akhir yang hendak dicapai adalah terlaksananya kegiatan penelitian dalam upaya pengembangan dan meningkatkan ketajaman ilmu pengetahuan dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang sedang berkembang di masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan melalui bidang ilmu manajemen, keuangan, akuntansi dan kewirausahaan. Berdasar pada tujuan tersebut, sasaran yang hendak dicapai hingga tahun 2020 adalah:

1. Sembilan puluh persen dosen aktif melakukan penelitian;
2. Anggaran penelitian dapat terserap sesuai rencana anggaran yang telah ditetapkan dalam rapat kerja tahunan STIE Ahmad Dahlan Jakarta;
3. Meningkatnya penerimaan dana penelitian yang bersumber dari Kemristekdikti RI dan/atau sumber-sumber lainnya yang sah;
4. Hasil penelitian didiseminasi melalui forum ilmiah di tingkat lokal, nasional, dan internasional;
5. Hasil penelitian digunakan sebagai bahan tambahan perkuliahan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
6. Hasil penelitian dipublikasi di jurnal ilmiah bereputasi nasional dan internasional;
7. Meningkatnya luaran penelitian berupa buku ajar/buku teks, dan buku tersebut memperoleh Hak Kekayaan Intelektual.

### 3.2 Strategi

Untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut, LP3M merancang strategi sebagai berikut:

1. Menyusun prosedur operasional baku (SOP) kegiatan penelitian. Dalam Panduan Kinerja Penelitian Kemristekdikti, terdapat 12 (dua belas) SOP yang harus disusun dalam upaya mencapai tata kelola (*governance*) penelitian yang baik, yaitu:
  - a. SOP penjaminan mutu dan SDM;
  - b. SOP rekrutmen penilai internal;
  - c. SOP *desk* evaluasi proposal;
  - d. SOP seminar pembahasan proposal;
  - e. SOP penetapan pemenang;

- f. SOP kontrak penelitian;
  - g. SOP monitoring dan evaluasi (monev) internal;
  - h. SOP seminar hasil penelitian internal;
  - i. SOP pelaporan hasil penelitian;
  - j. SOP tindak lanjut hasil penelitian;
  - k. SOP kegiatan penelitian;
  - l. SOP sistem penghargaan (*reward*)
2. Penguatan kapasitas SDM peneliti melalui *workshop*/pelatihan dan penyegaran metode penelitian;
  3. Sosialisasi, yang mencakup: (1) sosialisasi kegiatan penelitian; dan (2) sosialisasi SK insentif dan disinsentif;
  4. Penetapan *reviewer* internal.

### 3.3 Peta Jalan Target Capaian

Peta jalan target capaian disusun berdasarkan kekuatan dan potensi yang dapat dicapai selama kurun waktu lima tahun yang akan datang. Berikut ini adalah matriks peta jalan target capaian kinerja penelitian tahun 2016-2020.

Tabel 6. Peta Jalan Capaian Indikator Kinerja Penelitian

Jenis Luaran		Jumlah Capaian				
		2016	2017	2018	2019	2020
Publikasi Ilmiah	Internasional [terindeks ISI Knowledge, Thomson Reuter, USA dan Scopus, Netherland]	0	2	2	3	5
	Nasional terakreditasi [Terakreditasi Dirjen. Dikti Kemristekdikti dan LIPI]	1	2	3	5	6
	Nasional Tidak Terakreditasi [ber-ISSN]	0	10	10	12	15
	Lokal tidak ber-ISSN	0	0	0	0	0
Sebagai penyaji paper dalam pertemuan ilmiah	Internasional	4	6	8	10	12
	Nasional	0	2	5	7	9
Sebagai pembicara utama [keynote speaker] dalam pertemuan ilmiah	Lokal/regional	15	17	19	20	22
	Nasional	1	2	2	3	4
Visiting Lecturer	Lokal/regional	2	2	3	4	6
	Internasional	1	1	2	2	2
Hak Atas Kekayaan Intelektual [HKI]	Internasional	1	1	2	2	2
	Paten, Paten Sederhana, Hak Cipta, Merek Dagang, Rahasia Dagang, Desain Produk Industri, Indikasi Geografis	0	1	1	2	2
Teknologi Tepat Guna		0	1	1	1	1
Model, prototype, desain, karya seni, rekayasa sosial, kebijakan		0	1	1	1	2
Buku	Buku Teks [ber-ISBN]	2	2	2	3	4
	Buku Ajar [ber-ISBN]	1	2	2	3	4
Rasio Dosen terhadap penelitian		35%	40%	50%	55%	60%

### 3.4 Rencana Pendanaan Penelitian

Rencana pendanaan penelitian bersumber dari Rencana Anggaran Belanja STIE Ahmad Dahlan Jakarta dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) melalui Kemristekdikti Republik Indonesia. Tabel matriks rencana pendanaan penelitian selama kurun waktu 2016-2020 adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Rencana Pendanaan Penelitian 2016-2020

Tahun	Sumber Dana	Besaran Dana [Rp]	Tota Dana [Rp]
2016	Internal	108.750.000	158.750.000
	Kemristekdikti	50.000.000	
2017	Internal	112.500.000	212.500.000
	Kemristekdikti	100.000.000	
2018	Internal	120.000.000	220.000.000
	Kemristekdikti	100.000.000	
2019	Internal	320.000.000	470.000.000
	Kemristekdikti	150.000.000	
2020	Internal	350.000.000	500.000.000
	Kemristekdikti	150.000.000	



## BAB IV PROGRAM STRATEGIS, INDIKATOR, DAN TOPIK PENELITIAN

### 3.1 Program Strategis dan Indikatornya

Program strategis selama kurun waktu 2016-2020 diarahkan pada 2 (dua) program utama, yaitu: (1) peningkatan kuantitas dan kualitas penelitian; dan (2) peningkatan kuantitas dan kualitas keluaran (*output*) penelitian. Tabel matriks indikator capaian sebagaimana tersaji dalam Tabel 7 di bawah ini.

Tabel 8. Program Strategis dan Indikator Capaian

Program Strategis	Tahun					Keterangan
	2016	2017	2018	2019	2020	
Peningkatan kuantitas dan kualitas penelitian						
Penelitian internal	10	20	30	40	50	Asumsi peningkatan karena meningkatnya dana penelitian internal
Hibah Penelitian Kemristekdikti	3	3	3	3	5	
Peningkatan kuantitas dan kualitas keluaran ( <i>output</i> ) penelitian						
Buku						
<i>Chapter Book</i> internasional	1	1	1	2	2	
Jurnal internasional bereputasi	2	2	2	3	3	
Jurnal internasional tidak bereputasi	2	2	3	3	3	
Jurnal nasional terakreditasi	3	3	5	10	20	
Jurnal nasional tidak terakreditasi ber-ISSN	20	20	20	30	70	
Sertifikat HKI	2	3	5	5	10	
Pembicara utama ( <i>keynote speaker</i> ) dalam pertemuan ilmiah	1	1	1	1	1	
<i>Visiting Lecture/researcher</i> internasional	1	1	1	1	2	
Teknologi Tepat Guna	1	1	1	1	1	
Penyaji makalah nasional	5	10	10	10	15	
Penyaji makalah nasional	3	3	5	5	5	

### 3.2 Rumusan Topik Penelitian

Setiap perguruan tinggi, terutama Perguruan Tinggi Muhammadiyah wajib melaksanakan Catur Dharma Perguruan Tinggi Muhammadiyah yaitu pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan pengembangan Al Islam dan Kemuhammadiyah. Di samping itu, sesuai dengan UU No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen, salah satu tugas dosen adalah mengembangkan ilmu pengetahuan. Pengembangan pengetahuan dilakukan melalui riset-riset bidang keilmuan. Kegiatan penelitian dikoordinasi oleh LP3M diarahkan kepada

terbentuknya komunitas peneliti (*research environment*) yang secara intensif dan konsisten menggeluti bidang masing-masing dan terkristalisasinya fokus bidang garap dalam rangka merealisasikan Pola Ilmiah Pokok. Pembentukan komunitas penelitian dan kristalisasi fokus bidang garap ini dilaksanakan terutama melalui kegiatan kajian dan penelitian yang dikoordinasi oleh berbagai pusat studi. Untuk itu, kegiatan penelitian dibedakan ke dalam 4 (empat) kategori:

1. Penelitian Akademik

Penelitian akademik merupakan upaya untuk menghasilkan pengetahuan empirik, teori, konsep, metodologi, atau informasi baru, yang memperkaya ilmu pengetahuan, teknologi, atau kesenian. Penelitian akademik dapat merupakan penelitian satu bidang, antarbidang, multibidang, atau lintasbidang. Kegiatan penelitian jenis ini diharapkan memuat unsur-unsur kebaruan, sehingga lebih berdayaguna.

2. Penelitian Kelembagaan dan Organisasi

Penelitian kelembagaan dan organisasi merupakan upaya menghasilkan pengetahuan empirik, teori, konsep, model, atau informasi baru, yang dapat digunakan untuk mengembangkan fungsi kelembagaan perguruan tinggi, baik dalam hubungannya dengan kurikulum, metode dan strategi pengajaran, bentuk-bentuk sinergi, *link and match*, maupun bentuk-bentuk pemusatan dan pelatihan.

3. Penelitian Inovatif

Penelitian Inovatif merupakan upaya untuk menghasilkan produk konkret yang bersifat inovatif baik berupa model, modul (bahan ajar), maupun *prototipe*. Penelitian inovatif lebih bersifat terapan dan berorientasi pada produk. Produk penelitian ini diharapkan dapat diserap oleh sektor industri dan dapat diajukan untuk memperoleh HaKI (Hak atas Kekayaan Intelektual).

4. Penelitian Unggulan

Penelitian unggulan merupakan upaya menghasilkan pengetahuan empirik, teori, konsep, metodologi, model, atau informasi baru yang hasilnya digunakan untuk akselerasi terwujudnya pola ilmiah pokok dengan fokus kajian masing-masing sesuai dengan tahapan perencanaan.

Kategori penelitian tersebut didasari oleh pola ilmiah pokok yang terdapat di STIE Ahmad Dahlan Jakarta, yang merupakan turunan dari visi dan misi dan karakter khas program studi. Adapun pola ilmiah pokok mencakup 4 (empat) bidang ilmu, yaitu: (1) akuntansi, keuangan dan perbankan; (2) manajemen; (3) kewirausahaan; dan (4) ekonomi syariah.

Tabel 9. Topik Penelitian Kategori Penelitian Akademik

Kompetensi/Keahlian/Keilmuan	Isu-Isu Strategis	Konsep Pemikiran	Pemecahan Masalah	Topik Penelitian yang Diperlukan
Ekonomi pembangunan nasional	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemiskinan</li> <li>• Disparitas</li> <li>• Kebijakan fiskal nasional</li> <li>• Dampak perekonomian terhadap lingkungan</li> <li>• Isu <i>sustainability</i>.</li> <li>• Perdagangan internasional</li> <li>• Daya saing perdagangan</li> </ul>	--	--	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Model-model terbaru pengentasan kemiskinan;</li> <li>• Formulasi indikator <i>sustainability</i>;</li> <li>• Tarif cukai, pajak dll;</li> <li>• Perdagangan internasional China-Indonesia.</li> </ul>
Ekonomi makro/mikro regional	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemiskinan</li> <li>• Desentralisasi fiskal</li> <li>• Kebijakan fiskal daerah</li> <li>• Ekonomi urban/suburban</li> <li>• Ekonomi perdesaan</li> <li>• <i>Sustainability</i>.</li> </ul>	--	--	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Model-model terbaru pengentasan kemiskinan di tingkat regional;</li> <li>• Pengukuran kualitas belanja publik daerah;</li> <li>• Identifikasi karakteristik suburban;</li> <li>• Formulasi indikator <i>sustainability</i> di tingkat regional.</li> </ul>
Ekonomi moneter/perbankan dan industry keuangan lainnya; koperasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat suku bunga</li> <li>• Inflasi</li> <li>• Inklusivitas industri keuangan</li> <li>• Pelayanan perbankan</li> </ul>	Dinamika tingkat suku bunga era pemerintahan Jokowi; Pelayanan prima BPRS, koperasi, BMT	--	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peran BMT terhadap pengentasan kemiskinan melalui usaha mikro, kecil dan menengah;</li> <li>• Survey kepuasan nasabah</li> </ul>
Hukum bisnis/ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Harmonisasi hukum nasional dan daerah dalam bidang ekonomi;</li> <li>• Hukum persaingan usaha</li> <li>• Hukum ekonomi bisnis daring</li> </ul>	--	--	--

Tabel 9. Lanjutan

Manajemen sumber daya manusia & manajemen strategi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Daya saing pemuda;</li> <li>• Motivasi karyawan era milenial;</li> <li>• Studi kelayakan bisnis UMKM</li> <li>• UMKM sektoral</li> </ul>	--	--	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep pengembangan wirausaha pemuda/pemula;</li> <li>• Tingkat profitabilitas UMKM di tingkat regional;</li> </ul>
Kewirausahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Usaha mikro, kecil dan menengah;</li> <li>• Wirausaha pemula</li> <li>• Industri kreatif</li> </ul>	--	--	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Model-model pendampingan UMKM;</li> <li>• Tingkat keberlanjutan UMKM di tingkat regional;</li> <li>• Identifikasi industri kreatif di tingkat regional.</li> </ul>
Manajemen pemasaran	Manajemen pemasaran di era teknologi informasi	--	--	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Efektifitas penggunaan teknologi dalam pemasaran;</li> <li>• Model kepuasan pelanggan/konsumen;</li> </ul>
Perpajakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tarif PBB di daerah</li> <li>• Pajak daerah</li> <li>• Adaptasi pajak dan UMKM</li> </ul>	--	--	--
Akuntansi sektor <i>private</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kesehatan keuangan UMKM dan industri kecil lainnya;</li> <li>• Kecurangan dalam pelaporan akuntansi.</li> </ul>	--	--	--
Akuntansi sektor publik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Evaluasi SAP;</li> <li>• Kecurangan dalam pelaporan akuntansi.</li> </ul>	--	Model-model terbaru dalam pengurangan risiko <i>fraud</i> .	--

Tabel 10. Penelitian Kelembagaan dan Organisasi

Kompetensi/Keahlian/ Keilmuan	Isu-Isu Strategis	Konsep Pemikiran	Pemecahan Masalah	Topik Penelitian yang Diperlukan
Manajemen Strategi/ Manajemen Pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Strategi pemasaran STIE Ahmad Dahlan Jakarta;</li> <li>• Strategi pengembangan kampus Karawaci;</li> <li>• <i>Best practice</i> strategi pemasaran perguruan tinggi;</li> </ul>	--	--	Segmentasi pasar mahasiswa;
Al-Islam dan Kemuhammadiyah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep dagang KH. Ahmad Dahlan;</li> <li>• Peran Muhammadiyah dan perekonomian bangsa;</li> <li>• Amal usaha Muhammadiyah</li> </ul>	--	--	--
Semua bidang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Tracer Study</i></li> <li>• Identifikasi kualitas proposal penelitian;</li> <li>• Identifikasi profil alumni.</li> </ul>	--	--	--

**Tabel 11. Penelitian Inovatif**

Kompetensi/Keahlian/Keilmuan	Isu-Isu Strategis	Konsep Pemikiran	Pemecahan Masalah	Topik Penelitian yang Diperlukan
Ekonomi/Perbankan Syariah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Model perbankan Syariah yang inklusif;</li> </ul>	--	--	Model pembiayaan dalam upaya pengentasan kesejahteraan masyarakat
Manajemen Strategi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kompetensi SDM pemerintah daerah;</li> </ul>	--	--	--
Ekonomi pembangunan/Manajemen strategi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelayanan public;</li> <li>• Pengembangan ekonomi kreatif;</li> <li>• Hunian dan perumahan;</li> </ul>			
Akuntansi	Model pembelajaran akuntansi bagi mahasiswa non-linear	--	--	--

**Tabel 12. Penelitian Unggulan**

Kompetensi/Keahlian/Keilmuan	Isu-Isu Strategis	Konsep Pemikiran	Pemecahan Masalah	Topik Penelitian yang Diperlukan
Ekonomi/Perbankan Syariah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Model perbankan Syariah yang inklusif;</li> </ul>	--	--	Model pembiayaan dalam upaya pengentasan kesejahteraan masyarakat.
Ekonomi pembangunan/Manajemen strategi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelayanan public;</li> <li>• Pengembangan ekonomi kreatif;</li> <li>• Hunian dan perumahan</li> </ul>	--	--	--

## BAB V PENUTUP

Berbagai standar minimal yang ditetapkan Kemristekdikti RI mengharuskan setiap perguruan tinggi harus melakukan berbagai adaptasi dalam merespons regulasi tersebut. Standar tersebut bukan hanya terkait dengan standar di bidang pendidikan, tetapi juga penelitian.

STIE Ahmad Dahlan Jakarta melalui Lembaga Penelitian, Pengembangan, dan Pengabdian Masyarakat [LP3M] berupaya untuk memenuhi standar bidang penelitian melalui berbagai penataan kelembagaan secara maraton sejak tahun 2014. Dalam kaitan standar penelitian, terdapat delapan standar yang harus dipenuhi oleh lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat. Salah satu standar tersebut adalah standar pengelolaan penelitian.

Dalam standar pengelolaan, LP3M dituntut memiliki standar kelembagaan yang baik dalam upaya melaksanakan kegiatan penelitian. Satu dari sekian indikator untuk menilai kelaikan lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat adalah lembaga tersebut memiliki *master plan* dalam bentuk dokumen rencana induk penelitian yang dapat menjadi dasar pijakan pelaksanaan kegiatan penelitian selama lima tahun yang akan datang.

Atas alasan itulah Rencana Induk Penelitian [RIP] STIE Ahmad Dahlan Jakarta 2019-2023 ini disusun. Proses penyusunan dilakukan dengan pendekatan kombinasi *top-down* dan *bottom-up* dengan mempertimbangkan aspek eksternal, terutama dinamika sosial, ekonomi, budaya dan teknologi, baik lingkup nasional maupun regional.

Sebagai penutup, LP3M mengucapkan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan (pimpinan, dosen, dunia usaha dan pemerintah daerah) yang telah memberi kontribusi pada rampungnya RIP ini. Semoga dokumen RIP beserta target-target capaian yang telah direncanakan di dalamnya dapat tercapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

LP3M STIE Ahmad Dahlan Jakarta

Pitri Yandri, SE., M.Si  
NIDN: 0304077902

## DAFTAR PUSTAKA

- Diany, Y.A., & Ratmono, D., (2014), Determinan Kecurangan Laporan Keuangan: Pengujian Teori *Fraud Triangle*, *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3, No. 2: 1-9.
- Farida, (2009), Pergaulan Bebas dan Hamil Pranikah, *Jurnal Analisa*, Vol. XVI, No. 1: 125-135.
- Handoyo, F.H., & Kautsar, I., (2010), *Strategi Pemberantasan Korupsi di Indonesia Menggunakan Inspection Game*, LKTI Ekonomi Bebas Korupsi BEM FEB UGM Yogyakarta 2010.
- Hernawan, (2010), Analisis Penelusuran Transaction Fraud dalam Perikayasaan Pelaporan Keuangan, *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 1, No. 1: 82-97.
- Saefudin, A., (2008), Perkembangan Teknologi Komunikasi: Perspektif Komunikasi Peradaban, *Mediator*, Vol. 9, No. 2: 383-392.
- Sanjaya, I.M., & Nursechafia, (2016), Inklusi Keuangan dan Pertumbuhan Inklusif: Analisis Antar Provinsi di Indonesia, *Bulletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Vol. 18, No. 3: 281-306.
- Sherlyanita, A.K., & Rakhmawati, N.A., (2016), Pengaruh dan Pola Aktivitas Penggunaan Internet serta Media Sosial pada Siswa SMPN 52 Surabaya, *Journal of Information System Engineering and Business Intelligence*, Vol. 2, No. 1: 17-22.
- Steelyana, E, (2013), Perempuan dan Perbankan: Sebuah Tinjauan tentang Peran Inklusi Keuangan terhadap Pengusaha UMKM Perempuan di Indonesia, *Journal the Winners*, Vol. 14, No. 2: 95-103.
- Suwitri, S., (2007), Pemberantasan Korupsi di Indonesia: Sebuah Upaya Reformasi Birokrasi, *DIALOGUE Jurnal Ilmu Administrasi dan Kebijakan Publik*, Vol. 4, No. 1: 23-41.
- Wahyudi, C., (2014), Fenomena Modernisasi di Indonesia: Membangun Trust Society melalui Kapital Sosial Ditinjau dari Perspektif Islam, *PUBLISIA Jurnal Kebijakan Publik*, Vol. 18, No. 1: 1-20.
- Weinberg, S., (1994), *Dreams of a Final Theory*, Vintage Books: Random House USA.
- Zamroni, M., (2009), Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Dampaknya terhadap Kehidupan, *Jurnal Dakwah*, Vol. X, No. 2: 195-211.

Sumber Internet:

<https://indonesiana.tempo.co>